



KONSEP DASAR MANAJEMEN STRATEGIK PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS TEORETIS DAN RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Dedi Hendriyanto¹, Sirli Yuliani², Widya Hastuti³, Achmad Sarwani⁴, Mahdayeni⁵
SMPN 21 Batang Hari¹, SMKN 6 Batang Hari², Dinas Pendidikan Provinsi Jambi³, Kantor DPR Provinsi Jambi⁴, Universitas Islam Batang Hari⁵
e-mail: dedihendriyanto9225@gmail.com

Diterima: 18/07/2026; Direvisi: 23/07/2026; Diterbitkan: 28/07/2026

ABSTRAK

Perubahan lingkungan pendidikan akibat globalisasi, transformasi digital, dan meningkatnya tuntutan mutu mendorong lembaga pendidikan Islam menerapkan manajemen strategik yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dasar manajemen strategik pendidikan Islam yang mencakup pengertian, prinsip, komponen, tahapan, model, dan implementasinya dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis terhadap literatur ilmiah yang relevan dan terbit pada 2021-2025. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui proses identifikasi, klasifikasi, perbandingan, interpretasi, dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen strategik pendidikan Islam perlu dipahami sebagai siklus integratif yang menghubungkan analisis lingkungan, perumusan strategi berbasis nilai Islam, penguatan kapasitas organisasi, implementasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Keberhasilannya ditentukan oleh sinergi kepemimpinan strategis, sumber daya manusia, budaya organisasi, transformasi digital, penjaminan mutu, dan partisipasi pemangku kepentingan. Kajian ini berkontribusi melalui kerangka konseptual yang menempatkan nilai amanah, syura, keadilan, ihsan, dan tanggung jawab sebagai fondasi strategis. Kerangka tersebut dapat menjadi acuan pengembangan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang adaptif, bermutu, kompetitif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Manajemen Strategik, Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan, Implementasi Strategi, Kepemimpinan.*

ABSTRACT

Changes in the educational environment driven by globalization, digital transformation, and increasing demands for quality require Islamic educational institutions to adopt adaptive and sustainable strategic management. This study aims to analyze the fundamental concepts of strategic management in Islamic education, including its definitions, principles, components, stages, models, and implementation in the development of Islamic educational institutions. The study employed a qualitative approach using library research through an analysis of relevant scientific literature published between 2021 and 2025. The data were analyzed descriptively and qualitatively through identification, classification, comparison, interpretation, and thematic synthesis. The findings indicate that strategic management in Islamic education should be understood as an integrative cycle connecting environmental analysis, Islamic value-based strategy formulation, organizational capacity building, implementation, evaluation, and continuous improvement. Its effectiveness depends on the synergy of strategic leadership, human resources, organizational culture, digital transformation, quality assurance, and stakeholder participation. This study contributes a conceptual framework that positions the values of trustworthiness (*amanah*), consultation (*shura*), justice, excellence (*ihsan*), and

Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan



<https://doi.org/10.51878/khazanah.v1i2>



responsibility as strategic foundations. The framework can guide the development of adaptive, high-quality, competitive, and sustainable governance in Islamic educational institutions.

Keywords: *Strategic Management, Islamic Education, Educational Quality, Strategy Implementation, Leadership*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun sumber daya manusia berkualitas sekaligus fondasi kemajuan sosial, ekonomi, dan peradaban bangsa. Di tengah perubahan global, lembaga pendidikan dituntut mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan masyarakat, tuntutan mutu, dan dinamika kebijakan pendidikan (Mesiono et al., 2024). Data BPS melalui *Statistik Pendidikan 2024* menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Indonesia mencakup capaian pembelajaran, kondisi sarana prasarana, sanitasi, dan ketersediaan guru sehingga diperlukan pengelolaan kelembagaan berbasis kebutuhan dan kapasitas organisasi. Dalam konteks tersebut, manajemen strategik penting untuk meningkatkan daya saing melalui perencanaan terarah, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta penguatan kompetensi, karakter, dan nilai moral peserta didik (Rangkuti & Rozzaq, 2025; Fadliah, 2025).

Manajemen strategik menjadi pendekatan penting karena membantu lembaga pendidikan merumuskan arah pengembangan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal secara sistematis. Proses ini mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi secara berkelanjutan agar tujuan organisasi selaras dengan perubahan lingkungan. Dalam pendidikan, penerapan manajemen strategik dapat mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan efektivitas program, dan memperkuat mutu melalui perencanaan serta evaluasi berkelanjutan (Nirmayanthi et al., 2024; Mubarak et al., 2024). Pada lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, strategi tersebut perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman agar peningkatan mutu, efektivitas organisasi, dan kemampuan adaptasi tetap sejalan dengan identitas serta tujuan pendidikan Islam (Zahro, 2025).

Urgensi penerapan manajemen strategik semakin kuat dalam lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan multidimensional, mulai dari keterbatasan sumber daya, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, digitalisasi, persaingan antar lembaga, hingga tuntutan mutu pendidikan. Farid et al. (2025) menekankan pentingnya perencanaan tenaga pendidik yang sistematis sesuai kebutuhan kelembagaan, sedangkan Barus et al. (2025) menegaskan pentingnya kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami dalam pengelolaan lembaga. Haq et al. (2025) juga menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam memerlukan pengelolaan terpadu yang mengintegrasikan aspek spiritual, akademik, dan manajerial secara berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen strategik diperlukan agar lembaga pendidikan Islam mampu mengoptimalkan sumber daya, merespons perubahan lingkungan, meningkatkan mutu pendidikan, serta memastikan kebijakan kelembagaan tetap sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai Islam.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik berperan penting dalam peningkatan mutu dan pengembangan lembaga pendidikan Islam, tetapi kajiannya masih tersebar pada fokus yang berbeda. Sudarmawan dan Setiyatna (2025) membahas pengembangan lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu, Supriatin (2024) menyoroti strategi kepemimpinan dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI, sedangkan Fanani et al. (2024) mengkaji konsep manajemen strategik dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Namun, penelitian tersebut belum secara komprehensif mengintegrasikan konsep, prinsip, komponen, tahapan, model, dan implementasi manajemen strategik dengan nilai-nilai Islam dalam menghadapi transformasi digital, penguatan mutu, pengembangan SDM, dan



keberlanjutan kelembagaan. Kondisi ini menunjukkan adanya *theoretical gap* berupa belum utuhnya sintesis konseptual serta *contextual gap* terkait relevansi manajemen strategik dengan dinamika pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini tidak sekadar mengulang definisi atau tahapan manajemen strategik, tetapi melakukan sintesis konseptual terhadap berbagai perspektif manajemen strategik dan pendidikan Islam. Fokus kajian diarahkan pada keterkaitan konsep dasar manajemen strategik, nilai-nilai Islam, formulasi dan implementasi strategi, kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi, transformasi digital, dan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa manajemen strategi dapat diarahkan pada penguatan budaya literasi kelembagaan (Rahmawati et al., 2025), implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di madrasah dan sekolah (Miftahur, 2022), serta pengembangan pendidikan Islam yang inklusif sebagai upaya membangun sikap toleran (Basri, 2023). Sintesis ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen strategik pendidikan Islam merupakan hasil interaksi antara kemampuan membaca lingkungan, kepemimpinan, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan nilai-nilai keislaman. Kebaruan kajian ini terletak pada upaya membangun kerangka konseptual integratif yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam seluruh siklus strategis, mulai dari analisis lingkungan, formulasi, implementasi, hingga evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini menawarkan pemahaman komprehensif mengenai manajemen strategik sebagai kerangka pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan sekaligus tetap berakar pada prinsip-prinsip keislaman.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dengan mempertemukan teori manajemen strategik modern dengan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kerangka yang integratif. Ambarawadi et al. (2025) menegaskan pentingnya manajemen strategik dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing, sementara Kristanto (2024) menekankan pentingnya rekonstruksi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai tauhid sebagai landasan pengelolaan kelembagaan. Perspektif tersebut diperkuat oleh Budiono (2024) yang menunjukkan relevansi nilai-nilai Islam dalam pengembangan pendidikan multikultural. Secara praktis, kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan strategi yang adaptif, berbasis data, berorientasi mutu, serta mampu mengintegrasikan pengembangan sumber daya manusia dan teknologi secara kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dasar manajemen strategik pendidikan Islam yang meliputi pengertian, prinsip, komponen, tahapan, model, dan implementasinya dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian diharapkan memberikan pemahaman teoretis yang sistematis sekaligus implikasi praktis bagi pembangunan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, adaptif, kompetitif, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis secara kritis dan sistematis konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai manajemen strategik pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengembangan sintesis konseptual berdasarkan sumber ilmiah yang telah dipublikasikan, bukan pada pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan. Snyder (2019) menjelaskan bahwa kajian literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan yang telah berkembang dalam suatu bidang untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2021-2025 untuk memperoleh gambaran mutakhir mengenai manajemen

Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan

 <https://doi.org/10.51878/khazanah.v1i2>

strategik, pendidikan Islam, kepemimpinan strategis, tata kelola kelembagaan, peningkatan mutu, dan transformasi digital. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, Crossref, DOAJ, Garuda, Scopus, dan Dimensions menggunakan kata kunci *strategic management*, *Islamic education management*, *strategic management in Islamic education*, *manajemen strategik pendidikan Islam*, *strategic leadership*, *quality management in Islamic education*, dan *digital transformation in education*. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal ilmiah terbitan 2021-2025 yang secara substantif membahas manajemen strategik, pendidikan Islam, kepemimpinan strategis, mutu kelembagaan, tata kelola, atau transformasi digital yang relevan dengan fokus penelitian, diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi, serta tersedia dalam teks lengkap. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan konteks strategik atau pendidikan Islam, publikasi duplikat, artikel dengan informasi metodologis atau substansi yang tidak memadai, serta sumber yang kredibilitas dan identitas publikasinya tidak dapat diverifikasi. Buku dan dokumen kebijakan yang relevan digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat landasan konseptual, tetapi tidak menjadi sumber utama dalam sintesis.

Pengumpulan dan analisis literatur dilakukan secara bertahap melalui proses identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan penetapan literatur terpilih. Identifikasi dilakukan dengan menelusuri basis data berdasarkan kombinasi kata kunci dan rentang publikasi 2021-2025, kemudian artikel disaring berdasarkan judul, abstrak, kata kunci, tahun publikasi, dan relevansinya terhadap fokus penelitian serta diperiksa dari kemungkinan duplikasi. Selanjutnya, teks lengkap artikel dibaca untuk memastikan kesesuaian substansi dan pemenuhan kriteria inklusi. Literatur terpilih diklasifikasikan berdasarkan tema, meliputi konsep dan prinsip manajemen strategik, analisis lingkungan dan formulasi strategi, implementasi dan evaluasi strategi, kepemimpinan strategis, sumber daya manusia, budaya organisasi, mutu pendidikan, nilai-nilai Islam, serta transformasi digital. Kualitas literatur dievaluasi berdasarkan kredibilitas jurnal atau penerbit, keterbaruan, kejelasan tujuan penelitian, ketepatan metodologi, transparansi analisis, dan relevansi temuan. Literatur yang memiliki kualitas metodologis rendah atau relevansi terbatas dikeluarkan dari sintesis utama. Selanjutnya, literatur dianalisis menggunakan *content analysis* dan sintesis deskriptif-kualitatif melalui proses membandingkan, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan mengintegrasikan temuan untuk mengidentifikasi pola konseptual dan hubungan antartema. Hasil analisis disusun dalam sintesis naratif untuk merumuskan pemahaman komprehensif mengenai konsep dasar, prinsip, komponen, tahapan, model, dan relevansi manajemen strategik dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Evaluasi silang terhadap berbagai sumber dilakukan untuk meminimalkan bias interpretasi dan meningkatkan kredibilitas hasil sintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa manajemen strategik pendidikan Islam pada dasarnya mengalami pergeseran paradigma dari pola pengelolaan yang bersifat administratif menuju pendekatan yang lebih adaptif, integratif, berbasis nilai, dan berorientasi pada keberlanjutan. Pergeseran tersebut terlihat dari perubahan fokus pengelolaan lembaga yang sebelumnya lebih menekankan pelaksanaan program dan pengendalian administratif menjadi pengelolaan yang diawali dengan analisis lingkungan, perumusan arah strategis, penguatan kapasitas internal, implementasi berbasis kolaborasi, serta evaluasi yang berkelanjutan. Sintesis penelitian juga menemukan bahwa keberhasilan manajemen strategik pendidikan Islam tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi antara kepemimpinan strategis, kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, nilai-nilai Islam, pemanfaatan

teknologi digital, sistem penjaminan mutu, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Dalam hubungan tersebut, kepemimpinan strategis berperan sebagai faktor penggerak yang menghubungkan visi dan nilai organisasi dengan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan program strategis. Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa manajemen strategik pendidikan Islam lebih tepat dipahami sebagai suatu ekosistem pengelolaan yang mengintegrasikan dimensi strategis, organisasional, manusiawi, teknologi, dan nilai keislaman dalam satu siklus pengembangan kelembagaan. Temuan sintesis tersebut memperluas pandangan bahwa manajemen strategik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perencanaan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membangun kemampuan adaptasi dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

Perubahan Paradigma Manajemen Strategik Pendidikan Islam

Hasil analisis terhadap literatur terpilih menunjukkan adanya perubahan paradigma yang cukup mendasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Paradigma lama cenderung menempatkan manajemen sebagai aktivitas administratif yang berorientasi pada pelaksanaan program, pengelolaan sumber daya rutin, dan pencapaian target jangka pendek. Paradigma baru menempatkan lembaga pendidikan sebagai organisasi pembelajar yang harus mampu membaca perubahan lingkungan, membangun keunggulan berbasis nilai, memanfaatkan teknologi, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa strategi tidak lagi dipahami sebagai dokumen perencanaan yang bersifat statis, tetapi sebagai proses dinamis yang terus disesuaikan dengan perubahan kebutuhan peserta didik, masyarakat, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Dalam sintesis peneliti, perubahan paradigma tersebut merupakan konsekuensi dari semakin kompleksnya lingkungan pendidikan yang menuntut lembaga memiliki kapasitas adaptasi dan kemampuan mengambil keputusan berbasis informasi.

Tabel 1. Perubahan Paradigma Manajemen Strategik Pendidikan Islam

Aspek	Paradigma Konvensional	Paradigma Strategik Kontemporer	Hasil Sintesis Peneliti
Orientasi pengelolaan	Administratif dan operasional	Strategis dan adaptif	Pengelolaan diarahkan pada kemampuan lembaga membaca dan merespons perubahan
Perencanaan	Berorientasi program dan jangka pendek	Berbasis visi, misi, tujuan, dan analisis lingkungan	Perencanaan menjadi dasar pengambilan keputusan jangka panjang
Pengambilan keputusan	Terpusat pada pimpinan	Partisipatif dan kolaboratif	Strategi lebih efektif ketika melibatkan pemangku kepentingan
Sumber daya manusia	Pelaksana program	Aset strategis dan penggerak perubahan	Pengembangan kompetensi menjadi bagian inti strategi

Kepemimpinan	Administrator	Visioner, strategis, dan agen perubahan	Pemimpin berfungsi sebagai penghubung antara visi dan implementasi
Teknologi	Instrumen administratif	Infrastruktur strategis dan sumber inovasi	Digitalisasi harus diintegrasikan dengan tujuan organisasi
Nilai Islam	Pelengkap atau identitas lembaga	Fondasi pengambilan keputusan	Amanah, syura, keadilan, ihsan, dan tanggung jawab menjadi prinsip strategis
Evaluasi	Mengukur pencapaian program	Perbaikan berkelanjutan	Evaluasi digunakan untuk melakukan adaptasi dan penyempurnaan strategi
Orientasi mutu	Kepatuhan terhadap standar	Budaya mutu dan keberlanjutan	Mutu menjadi tanggung jawab seluruh unsur organisasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa perubahan paradigma tersebut tidak hanya menyangkut perubahan teknik pengelolaan, tetapi juga perubahan cara lembaga pendidikan Islam memahami strategi dan organisasi. Dalam paradigma kontemporer, strategi diposisikan sebagai proses yang menghubungkan visi organisasi dengan kapasitas internal dan tuntutan lingkungan eksternal. Nilai-nilai Islam juga tidak lagi ditempatkan sebagai elemen tambahan setelah strategi dirumuskan, tetapi menjadi prinsip yang memengaruhi cara organisasi menentukan prioritas, mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan mengevaluasi keberhasilan. Sintesis ini menunjukkan bahwa transformasi paradigma manajemen strategik pendidikan Islam berlangsung pada tiga dimensi utama, yaitu perubahan orientasi dari administratif menuju strategis, perubahan mekanisme dari individual menuju kolaboratif, dan perubahan ukuran keberhasilan dari sekadar pencapaian target menuju mutu serta keberlanjutan. Dengan demikian, perubahan paradigma tersebut menjadi dasar bagi pengembangan model manajemen strategik pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan responsif terhadap perubahan zaman.

Sintesis Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan Manajemen Strategik

Hasil sintesis literatur selanjutnya menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen strategik pendidikan Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Faktor pertama adalah kejelasan visi, misi, dan tujuan strategis yang berfungsi sebagai arah utama bagi seluruh aktivitas organisasi. Faktor kedua adalah kepemimpinan strategis yang berperan menerjemahkan arah tersebut menjadi kebijakan, program, dan tindakan yang dapat dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi. Faktor ketiga adalah kualitas sumber daya manusia yang menentukan kapasitas lembaga dalam menjalankan strategi secara konsisten dan inovatif. Faktor keempat mencakup budaya organisasi dan nilai-nilai Islam yang membentuk pola perilaku, etika kerja, komitmen, serta cara warga lembaga merespons perubahan. Faktor kelima adalah dukungan teknologi digital, sistem penjaminan mutu, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang memperkuat kemampuan lembaga dalam mengelola informasi, mengevaluasi kinerja, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan sintesis tersebut, keberhasilan manajemen strategik dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor arah strategis, faktor kepemimpinan, faktor kapasitas internal, dan faktor lingkungan pendukung.

Tabel 2. Sintesis Hasil Kajian tentang Faktor Keberhasilan Manajemen Strategik Pendidikan Islam

Faktor Strategis	Temuan Sintesis	Peran dalam Implementasi	Indikator Keberhasilan
Visi, misi, dan tujuan	Menjadi arah dan dasar prioritas lembaga	Menyatukan orientasi seluruh program	Keselaran program dengan tujuan strategis
Analisis lingkungan	Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman	Menentukan strategi yang kontekstual	Strategi responsif terhadap perubahan
Kepemimpinan strategis	Menghubungkan visi dengan tindakan organisasi	Menggerakkan perubahan dan koordinasi	Komitmen, kolaborasi, dan konsistensi implementasi
Sumber daya manusia	Menentukan kapasitas pelaksanaan strategi	Menjalankan program dan inovasi	Kompetensi profesional dan digital
Budaya organisasi	Membentuk perilaku dan pola kerja	Mendorong komitmen terhadap strategi	Budaya mutu, inovasi, dan kolaborasi
Nilai-nilai Islam	Menjadi landasan etik dan moral	Mengarahkan pengambilan keputusan	Amanah, syura, keadilan, ihsan, dan tanggung jawab
Teknologi digital	Mendukung efisiensi dan pengambilan keputusan	Memperkuat tata kelola berbasis data	Integrasi sistem informasi dan layanan digital
Penjaminan mutu	Memantau pencapaian dan kesenjangan kinerja	Menjadi dasar perbaikan berkelanjutan	Evaluasi berkala dan tindak lanjut
Pemangku kepentingan	Menyediakan dukungan dan legitimasi	Memperkuat partisipasi dan keberlanjutan	Kolaborasi dan kepercayaan masyarakat

Berdasarkan Tabel 2, sintesis penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut membentuk hubungan yang bersifat sistemik. Visi dan misi memberikan arah, tetapi tidak akan menghasilkan perubahan apabila tidak didukung oleh kepemimpinan yang mampu menggerakkan organisasi. Kepemimpinan juga tidak dapat bekerja secara optimal tanpa sumber daya manusia yang kompeten, budaya organisasi yang mendukung, serta sistem kerja yang memungkinkan strategi diterapkan secara konsisten. Selanjutnya, teknologi digital dan sistem penjaminan mutu berfungsi sebagai infrastruktur pendukung yang menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dan evaluasi strategi. Dengan demikian, keberhasilan

Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan

 <https://doi.org/10.51878/khazanah.v1i2>

manajemen strategik pendidikan Islam tidak cukup diukur berdasarkan keberadaan dokumen rencana strategis, tetapi berdasarkan kemampuan lembaga mengubah arah strategis menjadi praktik kelembagaan yang didukung oleh sumber daya, budaya, teknologi, evaluasi, dan partisipasi pemangku kepentingan.

Peran Kepemimpinan Strategis dalam Menghubungkan Perencanaan dan Implementasi

Hasil sintesis peneliti menempatkan kepemimpinan strategis sebagai faktor penghubung utama antara perencanaan strategis dan keberhasilan implementasi manajemen strategik pendidikan Islam. Kepemimpinan strategis tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan tertinggi, tetapi juga sebagai mekanisme yang menerjemahkan visi organisasi menjadi agenda perubahan yang dipahami dan diterima oleh seluruh warga lembaga. Dalam perspektif peneliti, pemimpin strategis memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai *direction setter* yang menentukan arah, sebagai *change agent* yang mengelola perubahan, dan sebagai *integrator* yang menyelaraskan sumber daya serta kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Peran tersebut menjadi penting karena banyak strategi gagal bukan disebabkan oleh kelemahan formulasi, tetapi karena adanya kesenjangan antara strategi yang direncanakan dan kemampuan organisasi dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, kepemimpinan strategis berfungsi sebagai mekanisme translasi yang mengubah gagasan strategis menjadi kebijakan, kebijakan menjadi program, dan program menjadi tindakan yang dapat dievaluasi.

Peran kepemimpinan tersebut semakin penting ketika lembaga pendidikan Islam menghadapi perubahan teknologi dan tuntutan peningkatan mutu. Pemimpin tidak cukup hanya memiliki kemampuan administratif, tetapi perlu memiliki kemampuan membaca lingkungan, mengantisipasi perubahan, membangun komunikasi strategis, dan menciptakan ruang partisipasi bagi guru serta tenaga kependidikan. Dalam konteks transformasi digital, pemimpin juga berperan menentukan prioritas teknologi agar digitalisasi tidak berhenti pada pengadaan perangkat, tetapi benar-benar mendukung pembelajaran, tata kelola, pengambilan keputusan, dan peningkatan mutu. Pada saat yang sama, pemimpin harus memastikan bahwa proses perubahan tetap berada dalam kerangka nilai amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Dengan demikian, kepemimpinan strategis dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai kemampuan mengintegrasikan orientasi perubahan dengan orientasi nilai. Interpretasi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan sekadar salah satu variabel keberhasilan, tetapi merupakan *enabling factor* yang mengaktifkan dan menghubungkan faktor-faktor strategis lainnya.

Keterkaitan Antar Faktor dalam Keberhasilan Manajemen Strategik

Hasil sintesis menunjukkan bahwa faktor keberhasilan manajemen strategik pendidikan Islam membentuk suatu alur yang bersifat kausal-konseptual dan berkelanjutan. Proses tersebut dimulai dari analisis lingkungan yang menghasilkan pemahaman mengenai kondisi internal dan eksternal lembaga. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menetapkan visi, misi, tujuan, dan prioritas strategis yang sesuai dengan kebutuhan organisasi serta nilai-nilai Islam. Selanjutnya, kepemimpinan strategis menerjemahkan arah tersebut menjadi program dengan mengoptimalkan sumber daya manusia, budaya organisasi, teknologi, dan dukungan pemangku kepentingan. Implementasi program kemudian dipantau melalui sistem penjaminan mutu dan evaluasi berbasis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan, hambatan, dan kebutuhan penyesuaian strategi. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi umpan balik bagi proses analisis lingkungan berikutnya sehingga manajemen strategik berlangsung sebagai suatu siklus perbaikan yang berkelanjutan.

Tabel 3. Keterkaitan Faktor dalam Siklus Keberhasilan Manajemen Strategik Pendidikan Islam

Tahap Strategik	Faktor Utama	Mekanisme Keterkaitan	Output
Analisis lingkungan	Data internal dan eksternal	Mengidentifikasi kebutuhan, peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan	Peta kondisi strategis
Penetapan arah	Visi, misi, tujuan, dan nilai Islam	Menentukan prioritas pengembangan berdasarkan hasil analisis	Arah strategis
Formulasi strategi	Kepemimpinan strategis dan partisipasi pemangku kepentingan	Menerjemahkan arah menjadi pilihan dan program strategis	Rencana strategis
Implementasi	SDM, budaya organisasi, teknologi, dan sumber daya	Mengubah strategi menjadi program dan tindakan	Pelaksanaan strategi
Monitoring dan evaluasi	Sistem penjaminan mutu dan data	Mengukur efektivitas pelaksanaan dan menemukan kesenjangan	Informasi kinerja
Perbaikan strategis	Kepemimpinan dan pembelajaran organisasi	Menggunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan strategi	Adaptasi dan <i>continuous improvement</i>

Tabel 3 memperlihatkan bahwa keberhasilan manajemen strategik merupakan proses yang bersifat siklikal, bukan linear. Analisis lingkungan memberikan dasar bagi formulasi strategi, sementara kepemimpinan memastikan bahwa strategi tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan melalui pengelolaan sumber daya dan budaya organisasi. Implementasi kemudian menghasilkan data kinerja yang digunakan dalam proses evaluasi, sedangkan hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian strategi berikutnya. Dalam alur tersebut, nilai-nilai Islam berfungsi sebagai prinsip normatif yang menjaga agar setiap tahap tetap berorientasi pada tujuan pendidikan Islam dan tidak semata-mata mengejar efisiensi organisasi. Oleh karena itu, keterkaitan antarfaktor menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen strategik ditentukan oleh konsistensi hubungan antara arah strategis, kapasitas organisasi, implementasi, evaluasi, dan pembelajaran kelembagaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, penelitian ini merumuskan model konseptual yang menempatkan manajemen strategik pendidikan Islam sebagai suatu siklus integratif yang terdiri atas lima komponen utama. Komponen pertama adalah *strategic environmental scanning* yang berfungsi membaca dinamika lingkungan internal dan eksternal lembaga. Komponen kedua adalah *value-based strategic direction* yang mengintegrasikan visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai Islam sebagai dasar formulasi strategi. Komponen ketiga adalah *strategic leadership and organizational capacity* yang mencakup kepemimpinan, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan pemanfaatan sumber daya. Komponen keempat adalah *strategic implementation*

and digital enablement yang menerjemahkan strategi menjadi program dengan dukungan teknologi digital dan keterlibatan pemangku kepentingan. Komponen kelima adalah *quality assurance and continuous improvement* yang memastikan strategi dievaluasi secara berkala dan disempurnakan berdasarkan data serta perubahan lingkungan. Sintesis ini menunjukkan bahwa seluruh komponen tersebut saling berinteraksi dan membentuk siklus strategik yang berorientasi pada mutu, daya saing, keberlanjutan, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lembaga pendidikan Islam membutuhkan pergeseran dari pendekatan manajemen yang berorientasi administratif menuju pendekatan strategik yang integratif dan berbasis nilai. Keberhasilan strategi sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga menghubungkan visi dan misi dengan kepemimpinan strategis, kapasitas sumber daya manusia, budaya organisasi, teknologi digital, sistem penjaminan mutu, dan partisipasi pemangku kepentingan. Kepemimpinan strategis menjadi penggerak utama yang menerjemahkan visi menjadi tindakan sekaligus memastikan adanya koordinasi antarunsur organisasi. Nilai-nilai Islam memberikan arah etik dan moral, sedangkan teknologi dan sistem penjaminan mutu menyediakan instrumen untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan kemampuan adaptasi organisasi. Sintesis tersebut menghasilkan pemahaman bahwa manajemen strategik pendidikan Islam bukan sekadar proses perencanaan, tetapi merupakan ekosistem pengelolaan yang memungkinkan lembaga melakukan pembelajaran, adaptasi, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai mutu pendidikan, daya saing, keberlanjutan, dan tujuan pendidikan Islam secara seimbang.

Pembahasan

Manajemen Strategik sebagai Kerangka Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan yang integratif, dinamis, dan berkelanjutan, bukan sekadar penyusunan rencana jangka panjang. Kompleksitas perubahan lingkungan pendidikan menuntut lembaga untuk mampu membaca perubahan, menentukan arah, mengoptimalkan sumber daya, melaksanakan strategi, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Yuliana et al. (2025) menegaskan pentingnya perencanaan pendidikan dalam lingkup manajemen pendidikan Islam, sedangkan Kusuma et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis diperlukan untuk menghadapi perubahan struktural dan kultural di sekolah. Sejalan dengan itu, Itsna (2025) menekankan perlunya reposisi strategis lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi arus disrupsi. Temuan ini memperkuat pandangan David dan David (2022) mengenai keterkaitan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi, sekaligus menunjukkan bahwa penerapannya dalam pendidikan Islam perlu mengintegrasikan efektivitas kelembagaan dengan tujuan pembentukan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak. Dengan demikian, hasil penelitian menjawab tujuan pertama dengan menegaskan bahwa manajemen strategik pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan yang memadukan dimensi organisasi dan nilai-nilai Islam dalam pengembangan kelembagaan.

Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategik pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dari penerapan manajemen strategik dalam organisasi bisnis. Chirzin (2025) menunjukkan pentingnya kepemimpinan dalam membentuk karakter santri, sedangkan Huda (2024) menekankan peran pendidikan karakter religius dalam membangun identitas dan budaya pendidikan Islam. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa nilai-nilai Islam tidak seharusnya ditempatkan hanya sebagai pertimbangan etis dalam implementasi strategi, tetapi menjadi fondasi dalam keseluruhan siklus strategik. Nilai amanah, syura, keadilan, ihsan, tanggung jawab, dan profesionalisme perlu



diintegrasikan sejak analisis kebutuhan, formulasi strategi, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, hingga evaluasi keberhasilan. Dengan demikian, keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak hanya diukur melalui efisiensi, mutu layanan, dan daya saing, tetapi juga melalui keselarasan antara proses pengelolaan, pembentukan karakter, dan nilai-nilai Islam yang menjadi identitas kelembagaan.

Prinsip dan Komponen Manajemen Strategik Berbasis Nilai Islam

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa prinsip utama manajemen strategik pendidikan Islam terletak pada keterpaduan antara orientasi strategis dan nilai-nilai keislaman. Prinsip amanah dapat dimaknai sebagai landasan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, syura sebagai dasar pengambilan keputusan partisipatif, keadilan sebagai prinsip distribusi kesempatan dan sumber daya, sedangkan ihsan mendorong pencapaian mutu dan perbaikan berkelanjutan. Fatmawati dan Pramitha (2025) menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas sebagai pilar tata kelola lembaga pendidikan Islam, sedangkan Ansari dan Nurjaman (2025) menunjukkan relevansi pengembangan nilai-nilai Islami dalam manajemen pendidikan. Temuan ini memperkuat bahwa nilai-nilai Islam tidak sekadar menjadi simbol identitas lembaga, tetapi berfungsi sebagai landasan normatif dalam membangun budaya organisasi, kepemimpinan, tata kelola, pengambilan keputusan, dan evaluasi yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen strategik menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa peningkatan mutu dan daya saing lembaga tetap berjalan seimbang dengan pencapaian tujuan moral, spiritual, dan sosial pendidikan Islam.

Dari sisi komponen, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Dalam konteks pendidikan Islam, setiap tahap perlu diterapkan sesuai karakteristik lembaga dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, harapan masyarakat, perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tantangan moral. Fitriatunnisa (2025) menunjukkan bahwa manajemen strategik kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan Ida (2024) menunjukkan penerapan manajemen strategik dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an pada madrasah. Temuan tersebut memperkuat bahwa implementasi strategi pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan spesifik lembaga agar mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab tujuan mengenai prinsip dan komponen manajemen strategik dengan menegaskan bahwa siklus strategik pendidikan Islam perlu dibangun secara kontekstual, berbasis nilai, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Tahapan Strategik dan Pentingnya Keterhubungan antara Perencanaan dan Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan penting dalam manajemen strategik pendidikan Islam bukan hanya terletak pada perumusan strategi, tetapi juga pada kemampuan menerjemahkannya menjadi tindakan kelembagaan. Visi, misi, dan rencana strategis belum menjamin keberhasilan pengembangan lembaga apabila tidak didukung kapasitas implementasi melalui program yang jelas, pembagian tugas, alokasi sumber daya, dan evaluasi yang terarah. Am (2025) menunjukkan bahwa manajemen strategis berperan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam melalui penguatan mutu di era disrupsi, sedangkan Muhammad (2021) menekankan pentingnya manajemen strategik dalam membangun budaya mutu pendidikan. Temuan tersebut memperkuat hasil sintesis penelitian ini bahwa keberhasilan strategi bergantung pada kesinambungan antara arah strategis, kepemimpinan, sumber daya



manusia, budaya organisasi, dan sistem evaluasi. Dengan demikian, tahapan manajemen strategik pendidikan Islam perlu dipahami sebagai siklus yang saling menguatkan dan berorientasi pada peningkatan mutu, bukan sekadar rangkaian kegiatan administratif yang berdiri sendiri.

Kepemimpinan Strategis sebagai Penghubung antara Strategi dan Perubahan Organisasi

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah posisi kepemimpinan strategis sebagai faktor penghubung antara perencanaan dan implementasi strategi. Pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pengarah visi, penggerak perubahan, pengembang sumber daya manusia, dan pengintegrasikan kepentingan pemangku kepentingan. Hadi et al. (2025) dan Asnawi et al. (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah atau madrasah berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui manajemen berbasis madrasah, sedangkan Masut et al. (2025) menegaskan pentingnya *strategic leadership* dalam evaluasi strategik lembaga pendidikan. Temuan tersebut memperkuat hasil sintesis penelitian ini bahwa kepemimpinan strategis berfungsi menerjemahkan visi menjadi kebijakan, kebijakan menjadi program, dan program menjadi praktik kelembagaan yang dapat dievaluasi. Dengan demikian, kepemimpinan strategis bukan sekadar komponen manajemen strategik, tetapi menjadi faktor penggerak yang menghubungkan berbagai komponen dalam siklus strategik untuk mencapai tujuan dan peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Transformasi Digital sebagai Dimensi Strategis Pengembangan Lembaga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi bagian integral dari manajemen strategik pendidikan Islam, bukan lagi sekadar instrumen pendukung administrasi. Temuan ini berarti bahwa digitalisasi perlu diposisikan sebagai bagian dari strategi pengembangan organisasi yang mencakup tata kelola, sistem informasi, pembelajaran, komunikasi, pengambilan keputusan, dan evaluasi mutu. Saputra et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0 perlu mengintegrasikan nilai spiritual dengan inovasi digital, sedangkan Arifin dan Efendi (2025) menekankan pentingnya membangun model manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada transformasi digital. Sejalan dengan itu, Fajar dan Muzakki (2025) menegaskan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era digital membutuhkan penyesuaian strategi manajemen terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan kelembagaan. Dalam perspektif manajemen strategik, pemanfaatan teknologi memberikan peluang bagi lembaga untuk mengambil keputusan berbasis data, meningkatkan efisiensi, memperluas layanan, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Namun, sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak dapat berdiri sendiri karena keberhasilannya sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, dan ketersediaan infrastruktur. Oleh karena itu, digitalisasi perlu dipahami sebagai bagian dari ekosistem strategik yang dirancang berdasarkan kebutuhan lembaga dan tujuan pendidikan, dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan keislaman, bukan semata-mata mengikuti perkembangan teknologi.

Model Integratif Manajemen Strategik sebagai Jawaban atas Tujuan Penelitian

Jika dikaitkan secara langsung dengan tujuan penelitian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa konsep dasar, prinsip, komponen, tahapan, model, dan implementasi manajemen strategik pendidikan Islam merupakan unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistem pengembangan kelembagaan. Konsep manajemen strategik memberikan kerangka berpikir, Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan

prinsip Islam memberikan landasan nilai, komponen strategik memberikan struktur pengelolaan, tahapan strategik memberikan alur proses, sedangkan kepemimpinan, sumber daya manusia, budaya organisasi, teknologi, dan penjaminan mutu menjadi faktor yang memungkinkan strategi diimplementasikan. Sintesis penelitian menunjukkan bahwa pemisahan unsur-unsur tersebut hanya berguna untuk kepentingan analitis, sedangkan dalam praktiknya seluruh unsur harus bekerja secara terintegrasi. Model yang dihasilkan penelitian ini memperlihatkan bahwa proses dimulai dari analisis lingkungan, dilanjutkan dengan perumusan arah strategis berbasis nilai Islam, penguatan kepemimpinan dan kapasitas organisasi, implementasi strategi, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian secara eksplisit menjawab tujuan utama penelitian dengan menghasilkan pemahaman integratif mengenai bagaimana manajemen strategik dapat digunakan sebagai kerangka pengembangan lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan.

Model integratif menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen strategik tidak berlangsung secara linear, tetapi dipengaruhi interaksi antara kepemimpinan, sumber daya manusia, budaya organisasi, teknologi, dan sistem penjaminan mutu. Ramadani et al. (2024) menegaskan pentingnya kepemimpinan dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan strategis, sedangkan Makruf (2024) menekankan penerapan manajemen strategik dan operasional berbasis kinerja dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Sintesis penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan menempatkan nilai Islam sebagai fondasi dan kepemimpinan strategis sebagai penghubung antar-komponen dalam membangun kapasitas adaptif lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, peningkatan mutu dan keberlanjutan lembaga memerlukan integrasi nilai, strategi, sumber daya manusia, teknologi, dan evaluasi dalam siklus perbaikan berkelanjutan.

Implikasi Teoretis dan Praktis Hasil Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa manajemen strategik pendidikan Islam perlu dikembangkan sebagai konsep yang bersifat integratif, bukan sekadar adaptasi teori manajemen strategik konvensional. Integrasi tersebut memperluas pemahaman tentang manajemen strategik dengan memasukkan dimensi moral-spiritual sebagai bagian dari mekanisme pengambilan keputusan dan pengelolaan organisasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai Islam dapat berfungsi sebagai *strategic foundation* yang memberikan arah normatif bagi seluruh tahapan manajemen strategik, sementara kepemimpinan strategis berperan sebagai *strategic enabler* yang memastikan nilai dan strategi diterjemahkan ke dalam tindakan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui pengembangan perspektif yang menghubungkan manajemen strategik, kepemimpinan, budaya organisasi, transformasi digital, dan penjaminan mutu dalam konteks pendidikan Islam. Perspektif tersebut dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menguji secara empiris hubungan antarvariabel tersebut pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam agar tidak memandang rencana strategis sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai instrumen pengelolaan perubahan yang harus diterjemahkan ke dalam program dan indikator kinerja yang terukur. Pimpinan perlu melakukan analisis lingkungan secara berkala, melibatkan pemangku kepentingan dalam formulasi strategi, memperkuat kompetensi sumber daya manusia, membangun budaya mutu, dan mengembangkan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, transformasi digital perlu dirancang secara selektif dan kontekstual dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia serta kesesuaian teknologi dengan kebutuhan lembaga. Seluruh proses tersebut perlu dilandasi prinsip amanah, syura, keadilan, ihsan, profesionalisme, dan tanggung jawab agar



peningkatan mutu tidak menghilangkan identitas dan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya membangun tata kelola strategik yang menyatukan arah kelembagaan, kepemimpinan, kapasitas organisasi, nilai Islam, teknologi, dan sistem evaluasi sebagai satu kesatuan untuk meningkatkan mutu, daya saing, dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa manajemen strategik pendidikan Islam merupakan kerangka pengelolaan yang integratif untuk mengarahkan lembaga agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sekaligus mempertahankan identitas dan tujuan pendidikan Islam. Konsep, prinsip, komponen, tahapan, dan implementasi manajemen strategik tidak dapat dipisahkan, melainkan perlu dipahami sebagai satu siklus yang menghubungkan analisis lingkungan, perumusan strategi, penguatan kapasitas organisasi, implementasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Dalam kerangka tersebut, nilai-nilai Islam seperti amanah, syura, keadilan, ihsan, dan tanggung jawab bukan sekadar pelengkap normatif, tetapi menjadi landasan dalam menentukan arah, mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan menilai keberhasilan kelembagaan. Keberhasilan pengembangan lembaga pendidikan Islam pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi oleh kemampuan kepemimpinan, sumber daya manusia, budaya organisasi, teknologi digital, dan sistem penjaminan mutu dalam bekerja secara sinergis. Dengan demikian, manajemen strategik yang berbasis nilai dapat menjadi fondasi bagi terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang bermutu, adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Secara praktis, temuan kajian ini memberikan implikasi bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan tata kelola yang lebih partisipatif, berbasis data, berorientasi mutu, dan responsif terhadap transformasi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Kerangka konseptual yang dihasilkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi kelembagaan, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan budaya mutu, serta mengarahkan pemanfaatan teknologi pada kebutuhan dan tujuan pendidikan yang nyata. Pada tingkat kebijakan, hasil kajian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program penguatan kepemimpinan strategis, pengembangan kompetensi digital, penjaminan mutu, dan tata kelola pendidikan Islam yang berkelanjutan. Ke depan, kerangka ini perlu diuji dan dikembangkan melalui penelitian empiris pada berbagai konteks madrasah, pesantren, sekolah Islam, dan perguruan tinggi Islam untuk mengetahui efektivitas serta relevansinya dalam kondisi kelembagaan yang berbeda. Pengembangan tersebut diharapkan menghasilkan model manajemen strategik pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif, termasuk dalam merespons perkembangan kecerdasan buatan dan transformasi digital, sehingga mampu memperkuat mutu, daya saing, keberlanjutan, dan kontribusi lembaga pendidikan Islam terhadap kebutuhan masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Am, K. K. (2025). Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam: Solusi Penguatan Mutu Di Era Disrupsi. *Journal Of Information System And Education Development*, 3(2), 53-55.
<https://doi.org/10.62386/jised.v3i2.142>
- Ambarawadi, N., Chotimah, C., & Sulistyorini, S. (2025). Manajemen Strategik Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Yang Unggul Dan Berdaya Saing. *Hijri*, 14(2), 496-505.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/26865>



- Ansari, N. R., & Nurjaman, U. (2025). Relevansi Pengembangan Nilai-Nilai Islami Dalam Bidang Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 66-78. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v3i1.9656>
- Arifin, M., & Efendi, N. (2025). Membangun Paradigma Baru: Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 175-190. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.681>
- Asnawi, M. F. A., Antika, A., & Sartikadewi, L. P. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Madrasah. *Qudwah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 78-98. <https://zenodo.org/records/17520263>
- Barus, P. A., Syahbudin, S., Rambe, T. F., Harahap, A. K. I., Raihani, R., & Fitri, V. A. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Implementasi Nilai-Nilai Islami Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 816-825. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1364>
- Basri, H. (2023). *Mitigasi Intoleransi Melalui Pendidikan Islam Inklusif Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1597/>
- Budiono, B. (2024). Analisis Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Manajemen Islam*, 1(1), 61-80. <https://oj.mjukn.org/index.php/jumi/article/view/46>
- Chirzin, M. H. (2025). *Model Kepemimpinan Kh. Mahrus Amin Dan Kontribusinya Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/39513/>
- David, F. R., & David, F. R. (2022). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts And Cases (17th Ed.)*. Pearson. <https://www.pearson.com/engb/subject-catalog/p/strategic-management-a-competitive-advantage-approach-concepts-and-cases-global-edition/P200000007136>
- Fadliah, I. R. (2025). Peran Strategis Pendidikan Islam Dalam Memajukan Pembangunan Nasional: (The Strategic Role Of Islamic Education In Advancing National Development). *Raqib: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 24-35. <https://doi.org/10.56872/22eeb222>
- Fajar, G., & Muzakki, A. (2025). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://ejournal.stitlakbok.ac.id/index.php/jmpi/article/view/17>
- Fanani, M. I., Sa'diyah, M., Ibdalsyah, & Tanjung, H. (2024). Defining Strategic Management For Islamic Education Institution. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(2), 235–252. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.360>
- Farid, M., Nugraha, M. S., Nurachadijat, K., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Manajemen Dalam Perencanaan Tenaga Pendidik Pada Lembaga Pendidikan Islam: Management Approach In Educational Staff Planning At Islamic Educational Institutions. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 28-42. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.50>
- Fatmawati, E., & Pramitha, D. (2025). Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Pilar Good Governance Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *AS-SUNNIYYAH*, 5(01), 84-96. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/assunniyyah/article/view/2859>





- Fitriatunnisa, A. Y. (2025). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mima Iv Sukabumi Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/37548/>
- Hadi, M. Y., Antika, A., & Sartikadewi, L. P. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Madrasah. *Qudwah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 198-215. <https://ejournal.yayasanalislabbungo.or.id/index.php/qudwah/article/view/17>
- Haq, M. Z. D., Syakirah, R. D., Rahman, D. S., & Affandi, N. (2025). Strategi Pengelolaan Mutu Terpadu (Total Quality Management) Dalam Sistem Pendidikan Islam Modern. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 9(1), 219-242. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/7987>
- Huda, M. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Islami Melalui Program Ta× Fôû Di Mas Ta× Fôû Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/37684/>
- Ida, W. (2024). *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada Mts N 2 Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/33758/>
- Itsna, I. R. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Di Tengah Arus Disrupsi: Refleksi Konseptual Untuk Reposisi Strategis Lembaga Islam Di Kediri. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 191-201. <https://doi.org/10.64540/vah7k659>
- Kristanto, J. (2024). Rekonstruksi Konseptual Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid: Kajian Kepustakaan. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 11(1), 1473-1487. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/3082>
- Kusuma, M. T. A., Mujahid, I., & Bakar, U. A. (2025). Penerapan Manajemen Strategis Dalam Menghadapi Perubahan Struktural Dan Kultural Di Sekolah. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(5), 52-66. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i5.241>
- Makruf, I. (2024). Implementasi Model Manajemen Strategi Dan Operasional Berbasis Kinerja Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akutansi (JUMEA)*, 2(1), 15-26. <https://doi.org/10.69820/jumea.v2i1.84>
- Masut, V. R., Yunggin, Y., & Burhanuddin, B. (2025). Evaluasi Strategik Berbasis Strategic Leadership Di SDN 005 Tana Tidung. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 39-53. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v11i1.5673>
- Mesiono, M., Wasiyem, W., Zakiyah, N., Fahrezi, M., Nursakinah, I., & Azhari, M. T. (2024). Dinamika Kepemimpinan Perguruan Tinggi: Tantangan Dan Strategi Manajemen Untuk Menanggapi Perubahan Cepat Di Era Globalisasi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3146-3153. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3789>
- Miftahur, R. (2022). *Manajemen Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas Lampung Tengah*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/20916/>
- Mubarak, R., Ramadhan, F., & Sulistiani, S. (2024). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 73-84. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i2.1198>
- Muhammad, A. K., & Pd, M. M. (2021). *Manajemen Strategik Budaya Mutu Pendidikan (Studi Pada Sma Al Ma'soem Sumedang Dan Sma Darul Hikam Kota Bandung)*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/16405/>



- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(3), 1-10.
<https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere/article/view/214>
- Rahmawati, T., Yanto, M., & Sumarto, S. (2025). *Manajemen Strategi Dalam Membudayakan Literasi Bagi Dosen Dan Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam IAIN Curup*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8846/>
- Ramadani, T. F., Ahmad, A., Marcellah, A., & Mukhtar, A. (2024). Eksplorasi Konsep Dan Model Kepemimpinan Dalam Manajemen Strategik. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 243-264. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i2.135>
- Rangkuti, N., & Rozzaq, B. K. (2025). Manajemen Strategis Dan Lembaga Pendidikan Yang Kompetitif. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 540-548.
<https://doi.org/10.61253/qmntph67>
- Saputra, Y. I., Rohman, M. K., Kamil, M., Abrar, M. T., Holidi, M., Muhlas, M., & Mudarris, B. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0: Integrasi Nilai Spiritual Dan Inovasi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 1(3), 236-246. <https://ejournal.lli.or.id/index.php/JMIA/article/view/173>
- Sudarmawan, H., & Setiyatna, H. (2025). Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 10(2), 381-395.
<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2933>
- Supriatin, A. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(3), 1665-1677. <https://shariajournal.com/index.php/IERJ/article/view/769>
- Yuliana, A., Gusniati, D., Asmendri, A., & Sari, M. (2025). Teori Perencanaan Pendidikan Dalam Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 11(2), 85-92.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/27008>
- Zahro, F. M. (2025). Manajemen Strategis Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Pesantren. *Unisan Jurnal*, 4(2), 21-30.
<https://www.jurnal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4078>

